

Studi Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Berkelanjutan di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

Aang Kuvaini¹; Jojon Soesatrijo²; Adi Prayoga³

^{1,2,3}Program Studi Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit

Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi-Bekasi

Email Penulis Korespondensi: ¹aang@cwe.ac.id

Abstrak

CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar perusahaan tersebut berada. PT Manakarra Unggul Lestari merupakan perusahaan kelapa sawit memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan pada berbagai aspek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program CSR di perusahaan perkebunan kelapa sawit serta menganalisis program CSR yang prioritas bagi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei langsung ke lapangan dan wawancara secara terstruktur terhadap *key person*. Survei lapangan dilakukan untuk melihat kondisi masyarakat dan hasil implementasi program CSR. Wawancara terstruktur dilakukan kepada *key person* yaitu pihak-pihak di masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan dan mengetahui secara detail terkait implementasi program CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR PT Manakarra Unggul Lestari sudah terlaksana dengan baik pada bidang pendidikan, dan infrastruktur, sedangkan bidang kesehatan, sosial ekonomi masih dianggap kurang. Terdapat beberapa program CSR yang belum merata ke seluruh wilayah masyarakat, sehingga perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut.

Kata Kunci:

Berkelanjutan, Kelapa sawit, Kesejahteraan masyarakat, Program CSR.

Abstract

CSR (*Corporate Social Responsibility*) is a concept or action taken by the company as a sense of corporate responsibility towards the social and environmental surroundings of the company. PT Manakarra Unggul Lestari is an oil palm company that has a responsibility to improve the welfare of the community around the plantation in various aspects. This study aims to determine the implementation of CSR programs in oil palm plantation companies and analyze priority CSR programs for communities around oil palm plantations. The method used in this research is a direct survey to the field and structured interviews with key persons. The field survey was conducted to see the condition of the community and the results of the implementation of the CSR program. Structured interviews were conducted with key persons, namely parties in the community who are considered to have knowledge and know in detail about the implementation of CSR programs. The results show that the implementation of PT Manakarra Unggul Lestari's CSR program has been well implemented in the fields of education, and infrastructure, while the health and socio-economic sectors are still considered lacking. There are several CSR programs that are not evenly distributed to all areas of the community, so further socialization is needed.

Keywords:

Sustainability, Palm oil, Community welfare, CSR Program.

Pendahuluan

 ertanian merupakan sektor ekonomi utama dan penting dalam menunjang perekonomian Nasional. Pertanian dalam arti luas mencakup sub sektor perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai petani rakyat berupa usaha tani rakyat atau keluarga seperti produk tanaman pangan palawija hortikultura (Nasution, 2008). Salah satunya di Sulawesi Barat dengan adanya sub sektor perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan dan kontribusi yang besar dalam perekonomian dan pengembangan wilayah Sulawesi Barat, baik yang diusahakan sebagai perkebunan rakyat (petani/pekebun) maupun perkebunan besar (pengusaha/investor). Perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Barat terus mengalami perkembangan baik dari aspek luas areal maupun produksi. Pada tahun 2019 luas areal komoditi perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Barat yakni sebanyak 152.475 hektar, yang mencakup wilayah Mamuju Tengah, Pasang Kayu dan Mamuju, jumlah tersebut yang terbesar adalah sawit rakyat atau swadaya (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Industri salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) khususnya pada industri perkebunan kelapa sawit (Benu, 2017). Secara umum tanggung jawab sosial perusahaan / CSR dibagi menjadi dua bagian yaitu secara Internal, ke dalam perusahaan itu sendiri contohnya terhadap karyawan, dan Eksternal atau ke luar lingkungan perusahaan contohnya penyediaan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemeliharaan lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Implementasi program CSR yang dilaksanakan oleh masing-masing perusahaan sangat bergantung kepada misi, budaya, lingkungan dan profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Pada implementasinya, CSR merupakan bagian dari etika bisnis yang dilakukan dengan tujuan saling memberi manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan program CSR saat ini memang sedang berkembang untuk dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, namun dalam penerapan implementasinya tidak semua perusahaan melaksanakan program tersebut dengan baik. Hal tersebut disebabkan masih belum seragam dan jelasnya batasan tanggung jawab sosial perusahaan ini sehingga beberapa perusahaan cenderung melakukan tanggung jawab sosial perusahaan seadanya saja dan sekedar formalitas.

PT Manakarra Unggul Lestari adalah salah satu perusahaan swasta kelapa sawit yang melaksanakan program CSR, akan tetapi sampai saat ini belum ada ukuran terhadap Program CSR yang dilaksanakan, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk melihat sejauh mana pelaksanaan CSR yang dilaksanakan PT Manakarra Unggul Lestari dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Aang Kuvaini dkk

Studi Implementasi
Program CSR (*Corporate
Social Responsibility*)
Berkelanjutan di
Perusahaan Perkebunan
Kelapa Sawit

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilaksanakan PT Manakarra Unggul Lestari serta menganalisis program CSR yang prioritas bagi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit.

Landasan Teori

Dewasa ini, menghadapi dampak globalisasi, kemajuan informasi teknologi, dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius memperhatikan CSR. Untuk melindungi perusahaan dari berbagai risiko tuntutan hukum, kehilangan partner bisnis maupun risiko terhadap citra perusahaan (*brand risk*) tidak cukup hanya taat kepada peraturan perundang-undangan. Tekanan secara nasional dan internasional sedang dan terus akan berlanjut untuk mempengaruhi perilaku bisnis korporasi. Tekanan ini datang antara lain dari para pemegang saham, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), partner bisnis (terutama dari negara yang komunitas bisnisnya peka terhadap CSR) dan advokat yang memperjuangkan kepentingan publik (*public inter est lawyers*). Dalam hal ini CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008).

Secara implementasi, perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. Di antara ribuan perusahaan yang ada, diindikasikan belum semua perusahaan benar-benar menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaannya. CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya dianggap tidak memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan. Padahal sesuai dengan UU yang ada, keberadaan CSR melekat secara inherent dengan manajemen perusahaan, sehingga bidang kegiatan dalam CSR pun masih dalam kontrol manajemen perusahaan (Freemant, 1984).

Lebih jauh lagi dalam lingkungan bisnis perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapatkan apresiasi. Apresiasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kegiatan CSR perusahaan. Hal ini karena perusahaan dan masyarakat pada dasarnya merupakan kesatuan elemen yang dapat menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Menurut Kim (2000) praktik CSR perusahaan dapat diidentifikasi dalam berbagai tujuan, yakni hukum, ekonomi, moral, dan filantropi. Namun demikian, tujuan tersebut masih dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi aktual di masyarakat terkait dengan tekanan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Salah satu tujuan CSR yang sangat urgen khususnya di negara sedang berkembang adalah peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Oleh karena itu penerapan CSR di Indonesia pada dasarnya dapat diarahkan pada penguatan ekonomi rakyat yang berbasis usaha kecil dan menengah serta peningkatan kualitas SDM masyarakat melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas (Untung, 2014). Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*on sustainable economic development*). Komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, serta masyarakat luas (Effendi, 2009).

Menurut Wibosono (2007), CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Contoh dari bentuk tanggung jawab bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut (Rachman, Efendi, & Wicaksana, 2011).

CSR adalah kewajiban perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan dan lingkungan serta sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya. Dalam implementasi dan penerapan CSR tergantung pada konsep perusahaan di wilayah atau daerah tersebut (Said, 2018). Jenis-jenis tanggung jawab perusahaan yaitu tanggung jawab kepada pemegang saham, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup (*Sustainable environment responsibility*) (Yusuf, 2017).

Menurut Effendi (2009), bentuk awal dari *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan adalah bermula dari kegiatan *philanthropy* (sumbangan kemanusiaan). Hal ini karena pada prinsipnya *Corporate Social Responsibility* merupakan kesadaran dari perusahaan secara sukarela. Seiring perkembangan masyarakat dan dunia usaha, ternyata *Corporate Social Responsibility* tidaklah seperti sederhana pada awal mulanya. Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dan praktik-praktik di masyarakat, jenis dan bentuk dari *Corporate Social Responsibility* berkembang menjadi semakin beragam.

Archie Carrol (2011) yang juga memberikan definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* membagi tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam empat kriteria sebagai berikut:

1. Tanggung jawab sosial ekonomi, dimana perusahaan harus dioperasikan dengan berbasis laba dengan misi tunggal untuk

meningkatkan keuntungan selama berada dalam batas-batas peraturan pemerintah.

2. Tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab legal, dimana kegiatan bisnis diharapkan untuk memenuhi tujuan ekonomi para pelaku dengan berlandaskan kerangka kerja legal maupun nilai - nilai yang berkembang di masyarakat secara bertanggung jawab.
3. Tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab etika, yang didefinisikan sebagai kebijakan keputusan perusahaan yang didasarkan pada keadilan, bebas, dan tidak memihak, menghormati hak-hak individu, serta memberikan perlakuan berbeda untuk kasus yang berbeda yang menyangkut tujuan perusahaan.
4. Tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab sukarela atau diskresioner, dimana kebijakan perusahaan dalam tindakan sosial yang murni sukarela dan didasarkan pada keinginan perusahaan untuk memberikan kontribusi sosial yang tidak memiliki kepentingan timbal balik secara langsung.

Sementara itu, terdapat tujuh hal yang menjadi bentuk utama tanggung jawab sosial perusahaan/CSR menurut Wibisono (2007), antara lain sebagai berikut:

1. Perlindungan lingkungan. Perlindungan lingkungan dilakukan perusahaan sebagai wujud kontrol sosial yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan.
2. Perlindungan dan jaminan karyawan. Kesejahteraan karyawan merupakan hal mutlak yang menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam menghargai karyawannya.
3. Interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat. Peran masyarakat dalam menentukan kebijakan perusahaan penting, sehingga perusahaan dengan masyarakat sekitarnya harus menjaga harmonisasi agar bersinergi.
4. Kepemimpinan dan pemegang saham. Pemegang saham merupakan pihak yang paling memiliki kepentingan terhadap pencapaian keuntungan yang diperoleh perusahaan.
5. Penanganan produk dan pelanggan. Kepuasan pelanggan adalah hal yang utama, sehingga apabila pelanggan puas maka mereka akan repeat order dan keuntungan lebih akan diperoleh.
6. Pemasok (*supplier*). Pemasok merupakan pihak yang menguasai jaringan distribusi. Hubungan yang baik dengan pemasok menguntungkan perusahaan.
7. Komunikasi dan laporan. Keterbukaan terhadap komunikasi dan pelaporan yang tercermin melalui sistem informasi akan membantu dalam pengambilan keputusan. Diperlukan keterbukaan informasi material dan relevan bagi *stakeholders*.

Widayati, *et.al.* (2010) menjelaskan bahwa dalam CSR harus membangun komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk

berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (Purnama dalam Nugraha, 2005).

CSR bukan merupakan sumbangan dari salah satu atau lebih stakeholder perusahaan misalnya berupa penyisihan keuntungan dari pemegang saham untuk kegiatan sosial, tetapi menjadi tanggungan seluruh stakeholders. Dalam melaksanakan CSR tidak ada *stakeholders* yang dirugikan. Setiap *stakeholders* berkomitmen dan bertanggung jawab atas pelaksanaan CSR ini. Jika dalam melakukan kegiatan *Philanthropy* setekah sejumlah uang di sumbangan atau suatu kegiatan sosial dilakukan perusahaan tidak memiliki tanggung jawab lagi, maka alam melakukan CSR komitmen dan tanggung jawab perusahaan ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan langsung dan kontinuitas perusahaan dalam setiap kegiatan CSR yang dilakukannya. Justru keterlibatan langsung dan kontinuitas kegiatan ilmiah menjadi ciri CSR (Widjaja dan Yeremia, 2008).

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di PT Manakarra Unggul Lestari Desa Leling, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Mulai tanggal 19 April sampai dengan 25 April 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei langsung ke lapangan dan wawancara secara terstruktur terhadap *key person*. Survei lapangan dilakukan untuk melihat kondisi masyarakat dan hasil implementasi program CSR. Wawancara terstruktur dilakukan kepada *key person* yaitu pihak-pihak di masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan dan mengetahui secara detail terkait implementasi program CSR. *Key person* berjumlah 20 orang yang terdiri atas karyawan perusahaan sebanyak 10 orang dan tokoh masyarakat sekitar perusahaan sebanyak 10 orang. Data-data yang terkumpul kemudian diolah, ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif serta diperkuat dengan studi literatur.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Program CSR

Aktivitas CSR (*corporate social responsibility*) yang dijalankan perusahaan dapat menjadi salah satu strategi atau upaya dalam peningkatan legitimasi dan peningkatan reputasi baik perusahaan. Secara ideal, pelaksanaan CSR oleh perusahaan pada dasarnya berorientasi dari dalam ke luar. Artinya aktivitas CSR harus dikelola dengan baik yang didalamnya tercakup tentang kepatuhan perusahaan terhadap perundang-undangan yang berlaku. Untuk meningkatkan aktivitas CSR dengan baik, juga harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kedua hal ini saling berkaitan.

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program CSR dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya sosialisasi yang dilakukan pihak

perusahaan, dan tingkat pendidikan masyarakat. Terkait dengan pelaksanaan program CSR di PT Manakarra Unggul Lestari terdapat respons yang berbeda dari responden yang ditanyakan.

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program CSR PT Manakarra Unggul Lestari sudah cukup baik sebesar 75%, sementara 25% masyarakat tidak mengetahui program CSR. Jika dilihat lebih detail, 25% responden yang menjawab tidak mengetahui tentang program CSR berasal dari unsur kalangan masyarakat yang berpendidikan rendah, dan penyebab lainnya adalah tidak merasakan adanya bantuan yang diberikan perusahaan sehingga tidak mengetahui adanya implementasi program CSR. Sementara yang mengetahui program CSR berasal dari kalangan masyarakat pendidikan yang cukup tinggi seperti guru, sekretaris desa, mantan kepala desa, dan beberapa kalangan masyarakat yang bekerja di perusahaan.

Dengan demikian jika perusahaan PT Manakarra Unggul Lestari ingin meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait program CSR maka perlu dilakukan sosialisasi/pendekatan lebih lanjut pada kalangan masyarakat yang tidak mengetahui ataupun memperluas bantuan yang diberikan. Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat cukup tinggi dikarenakan pelaksanaan program CSR dapat dipahami dengan baik oleh responden. Komunikasi yang terjadi interaksi antar kedua belah pihak antara pihak perusahaan dengan masyarakat akan menyebabkan program-program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui dan masyarakat dapat merasa memiliki terhadap program CSR tersebut.

Bentuk Program CSR di PT Manakarra Unggul Lestari

Bentuk CSR yang diterapkan oleh PT Manakarra Unggul Lestari, meliputi:

1. Pendidikan

Untuk mendorong terciptanya generasi muda yang cerdas dan berkualitas PT Manakarra Unggul Lestari anak perusahaan dari Widya Corporation melakukan kegiatan CSR pendidikan. Dalam dunia bisnis khususnya industri perkebunan kelapa sawit perusahaan tidak terlepas dari lingkungan dan masyarakat sekitar. Kegiatan *corporate social responsibility* merupakan bagian dari langkah nyata bagi perusahaan untuk berperan aktif memberikan kontribusi meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi lebih baik dengan cipta dan karya terpadu untuk memberikan nilai tambah bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat Desa Leling, program CSR yang telah diberikan oleh perusahaan sudah cukup baik, khususnya di bidang pendidikan. Adapun bantuan yang diberikan oleh perusahaan di antaranya: Mobil/bus sekolah untuk mengantar jemput anak sekolah, tenaga pengajar/guru yang digaji oleh perusahaan di sekolah SDN Lomban Bulu, terdapat 2 sekolah TK/taman kanak-kanak gratis yang di bangun oleh perusahaan.

PT Manakarra Unggul Lestari mendirikan sekolah taman kanak-kanak sebanyak 2 bangunan yang berada di wilayah Estate Tommo 1. Sekolah tersebut dapat digunakan untuk mendukung pendidikan anak-anak karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Program pembangunan sekolah ini merupakan salah satu bentuk CSR perusahaan untuk peduli terhadap pendidikan anak-anak masyarakat lokal. Tujuan dari program pembangunan sekolah ini adalah untuk mempermudah akses sekolah menjadi lebih dekat, supaya tidak terlalu jauh, dan menjadi solusi terhadap masalah pendidikan di desa leling yaitu masih banyak anak yang putus sekolah, angka buta huruf terhadap anak-anak, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak untuk mendapatkan masa depan yang cerah.

PT Manakarra Unggul Lestari juga memberikan fasilitas biaya untuk pengajar/guru di sekolah SDN Lomban Bulu, guru yang berstatus masih honor akan diberikan gaji bulanan sesuai dengan yang di tetapkan perusahaan. Selain memberikan gaji perusahaan juga memberikan tanah timbun untuk membangun lapangan sarana olahraga yang ada di sekolah SDN Lomban Bulu, serta memberikan batu gunung (sirtu) sebagai infrastruktur pembangunan jalan menuju sekolah.

Selain memberikan biaya gaji guru dan pembangunan sekolah taman kanak-kanak perusahaan juga memberikan bantuan fasilitas kendaraan atau bus sekolah untuk para anak-anak karyawan yang ada di PT Manakarra Unggul Lestari, kendaraan tersebut digunakan untuk mengantar jemput anak sekolah mulai dari pagi jam 06.45 WITA–13.00 WITA. Fasilitas kendaraan tersebut gratis diberikan oleh perusahaan terhadap karyawannya tanpa dipungut biaya sedikit pun.

2. Infrastruktur

Infrastruktur adalah prasarana publik seperti bangunan-bangunan, fasilitas jalan dan transportasi. Infrastruktur menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian perusahaan melalui aktivitas CSR dengan tujuan meningkatkan kualitas infrastruktur pedesaan untuk peningkatan kegiatan sosial, ekonomi masyarakat. Selama ini program CSR perusahaan kelapa sawit banyak diarahkan pada peningkatan fasilitas umum dan fasilitas sosial wilayah. Hal ini disebabkan orientasi program *Community development* yang dilakukan perusahaan ditekankan pada pembangunan yang bersifat fisik. Dengan adanya aktivitas operasional perusahaan maka selain menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, juga menciptakan peningkatan infrastruktur desa. Bentuk bantuan CSR infrastruktur PT Manakarra Unggul Lestari sebagai berikut:

- a. Bantuan pembangunan fasilitas ibadah: Masjid dan gereja di Salu Kamande.
- b. Bantuan pembangunan sarana olahraga seperti: Lapangan bulu tangkis, lapangan volley.
- c. Bantuan pembangunan sekolah: SDN Lomban Bulu.

- d. Perbaikan jalan desa, bantuan material penimbunan batu gunung dan sirtu pada jalan yang berlubang/tidak rata di Desa Lelling.
- e. Bantuan alat berat untuk memperbaiki jalan dan drainase di kebun masyarakat Desa Lelling
- f. Bantuan mobil dump truck untuk mengangkut material perbaikan jalan lingkungan.

Keberadaan CSR memberikan banyak manfaat baik dilihat dari aspek sosial, ekonomi, maupun infrastruktur. Lingkungan Sosial sebagai salah satu aspek penting pada CSR sehingga konsep pembangunan berkelanjutan semestinya tercermin dalam CSR. CSR dan pembangunan menjadi penting jika dikaitkan dengan isu lingkungan. Perusahaan PT Manakarra Unggul Lestari terus meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat lokal maupun juga pendatang, dalam rangka melestarikan lingkungan sosial. Beragam masalah lingkungan yang timbul di sekitar daerah operasional perusahaan membuat pihak perusahaan harus peduli akan kelestarian lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, program CSR bidang infrastruktur sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa pembangunan yang belum merata dan masih banyak pembangunan yang lain yang dibutuhkan saat ini untuk itu hal ini perlu ditindak lanjuti lebih baik lagi.

Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Program CSR

Terkait tingkat kepuasan masyarakat tentang program CSR yang diberikan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah sosialisasi langsung ke lapangan untuk melihat apakah program CSR yang diberikan perusahaan sudah cukup baik atau belum, karena sering terjadi demo/protes yang dilakukan masyarakat lokal/daerah yang tinggal di sekitar perusahaan karena kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan maupun sosial yang ada di sekitar perusahaan. Adapun data hasil wawancara tingkat kepuasan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Program CSR

No	Tingkat Kepuasan	Persentase (%)
1	Sangat Puas	35
2	Cukup Puas	40
3	Tidak Puas	25
Jumlah		100 %

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa masyarakat memiliki tingkat kepuasan dengan program CSR yang diberikan perusahaan sebesar 35 % menjawab puas, sedangkan 40% masyarakat menjawab cukup puas dengan bantuan/program CSR yang diberikan perusahaan, artinya perusahaan sudah cukup baik dalam melaksanakan program CSR. Akan tetapi dalam hal ini ada beberapa masyarakat yang tidak puas dengan program CSR yang diberikan perusahaan yaitu sebesar 25%. Penyebab masyarakat tidak puas dengan program CSR yang diberikan

perusahaan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah bantuan yang diberikan tidak merata sehingga ada rasa kecemburuan sosial, kemudian, kurangnya sosialisasi perusahaan terhadap masyarakat, dan terbatasnya dana sehingga ke depannya perlu ditindak lanjuti untuk menjawab ketidakpuasan masyarakat tentang program CSR yang diberikan.

Analisis Program CSR yang Dibutuhkan Masyarakat

Terdapat lima pilar yang mencakup kegiatan CSR diantaranya pengembangan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan internal perusahaan dan sekitarnya, memperkuat ekonomi masyarakat di sekitar wilayah kerja perusahaan, mempertahankan hubungan baik antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya supaya tidak menimbulkan kesenjangan dan konflik, meningkatkan tata kelola fisik, sosial, dan budaya (Baddaruddin, 2008).

Adapun sasaran dari program CSR PT Manakarra Unggul Lestari adalah pemberdayaan Sumber Daya Manusia lokal seperti para pelajar, pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar daerah, pembangunan fasilitas sosial umum dan sosial budaya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap *key person* yang ada di masyarakat sekitar perkebunan perusahaan, terdapat beberapa program CSR yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2 Program Bantuan CSR yang Dibutuhkan Masyarakat

No	Jenis Kebutuhan Program	Persentase (%)
1	Pembangunan jalan yang belum merata	40
2	Bantuan sembako pada hari raya	10
3	Fasilitas Kesehatan	20
4	Fasilitas Pendidikan	20
5	Perbaikan gorong-gorong parit	10
Jumlah		100 %

Berdasarkan Tabel 2, Pembangunan jalan banyak diminta oleh masyarakat (40%), karena kondisi jalan yang kurang baik sehingga harus sering diperbaiki dan harus ditimbun secara merata tujuannya adalah supaya akses lalu lintas masyarakat menjadi lebih mudah dan tidak ada kecemburuan sosial. Adapun bantuan sembako (10%) yang diperlukan seperti bahan pokok, daging di hari besar hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Idul Adha, tujuannya adalah supaya meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan bantuan yang di butuhkan selanjutnya adalah Fasilitas kesehatan (20%), seperti mendirikan bangunan puskesmas/klinik perusahaan, sehingga apabila berobat tidak harus menunggu di hari tertentu saja seperti yang terjadi pada saat ini yang, dimana bidan hanya datang ke mess perusahaan pada hari senin, rabu dan jum'at. Jika didirikan bangunan puskesmas, maka masyarakat maupun karyawan bisa datang setiap saat apabila terjadi suatu kecelakaan kerja/sakit. Selain itu manfaat dengan adanya puskesmas di perusahaan yaitu masyarakat dan karyawan yang ingin berobat tidak harus pergi jauh melainkan bisa datang ke tempat puskesmas tersebut. Adapun program bidang pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sebesar 20%, seperti,

bantuan seragam sekolah, ataupun beasiswa bagi siswa yang berprestasi, perlengkapan sekolah meja dan kursi. Sedangkan bantuan terakhir yang di butuhkan adalah pembuatan gorong- gorong parit (10%), dimana sering terjadi banjir setiap habis hujan, maka diperlukan gorong- gorong sebagai drainase untuk memudahkan air mengalir sehingga tidak tersumbat atau tergenang.

Hubungan CSR terhadap Kesejahteraan

Semakin menguatnya tuntutan terhadap perusahaan untuk melaksanakan CSR sebenarnya tidak terlepas dari kenyataan dimana keberadaan suatu perusahaan bisa berdampak negatif maupun positif bagi sosial dan lingkungan di masyarakat, tergantung bagaimana perusahaan tersebut dalam menjalankan program CSR nya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden *key person* terkait pengaruh program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Pengaruh Program CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat

No	Pengaruh CSR Terhadap Kesejahteraan	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	40
2	Cukup Berpengaruh	35
3	Tidak Berpengaruh	25
Jumlah		100 %

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat bahwa pengaruh program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat hampir separuh (40%) menjawab sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya bantuan yang diberikan perusahaan seperti perbaikan jalan sehingga mempermudah akses aktivitas ekonomi masyarakat yang melewati jalan tersebut. Salah satu contoh lainnya adalah adanya bantuan bus/kendaraan untuk mengantar jemput anak sekolah, sehingga mempermudah anak- anak untuk menuju ke sekolah tanpa harus orang tua yang mengantarkan yang ingin bekerja. Adapun dari hasil wawancara lainnya masyarakat menjawab cukup berpengaruh sebanyak (35%), artinya program CSR/bantuan yang diberikan perusahaan sudah cukup bermanfaat bagi kalangan masyarakat.

Sedangkan untuk masyarakat ada yang tidak merasakan bantuan yang diberikan perusahaan sehingga mengatakan CSR tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan yaitu sebanyak 25%. Adapun faktor penyebab bantuan yang diberikan perusahaan tidak merata sehingga ada merasakan dan tidak, yaitu sosialisasi yang kurang, terbatasnya anggaran, sehingga kedepannya harus ditingkatkan lagi sosialisasi program CSR ataupun meningkatkan program CSR atau bantuan yang diberikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Implementasi Program CSR PT Manakarra Unggul Lestari sudah terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa program CSR yang belum merata ke seluruh wilayah masyarakat, sehingga perlu di lakukan sosialisasi lebih lanjut ; dan 2) Program CSR PT Manakarra Unggul Lestari yang prioritas diberikan kepada masyarakat meliputi: bantuan pembangunan jalan yang belum merata,

bantuan sembako pada hari raya, bantuan fasilitas kesehatan, bantuan fasilitas pendidikan dan bantuan perbaikan gorong-gorong parit.

Daftar Pustaka

- Andreas Lako, 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baddaruddin. 2008. Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Masyarakat Melalui Pemanfaatan Petensi Modal sosial: Alternatif pemberdayaan masyarakat miskin di Indonesia. *Orasi Ilmiah Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara*. Medan
- Benu. 2017. *Implementasi REDD dan Persoalan Kebun Sawit di Indonesia*. Jakarta.
- Daniri, M. A. 2010. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. kadinindonesia.or.id/enm/images/dokumen/KADIN-167-377015042009.pdf diakses 25 Februari 2017.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2019. Kelapa Sawit*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Selamba Empat.
- Gunawan A. 2014. *Membuat program CSR berbasis pemberdayaan partisipatif*. Yogyakarta: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Nasution. 2008. *Urgensi Pembangunan Agroindustri Kelapa Sawit Berkelanjutan Untuk Mengurangi Pemanasan Global*. Jakarta (ID): Universitas Trisakti.
- Purnama, Nugraha. 2005. *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility, Pendekatan Keberpihakan dan Keberlanjutannya*. Yogyakarta (ID): Center For Population Universitas Gadjah Mada.
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Said, A. L. 2018. *Corporate Social Responsibility dalam perspektif Governance*. Yogyakarta (ID): Deepublish.
- Sholihin I. 2013. Implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1), 157-165.
- Untung. 2008. CSR dan Citra Perusahaan. *Hubungan Antara Penerapan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra Perusahaan*. Jakarta (ID): Sinar Grafika.
- Wibosono, Yusuf 2007. *Mengapa Perusahaan Harus Melakukan Corporate Social Responsibility*. Dipetik Maret Minggu, 2019, dari <http://accounting.binus.ac.id>.
- Widayati, Weka. 2010. *Buku Ajar Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. Kendari (ID): Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo.
- Widjaja Gunawan dan Yeremia, 2008. *Seri Pemahaman Perseroan Terbatas*. Jakarta (ID): Forum Sahabat.
- Yusuf, M. Y. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Depok (ID): Kencana.

Aang Kuvaini dkk
Studi Implementasi
Program CSR (*Corporate
Social Responsibility*)
Berkelanjutan di
Perusahaan Perkebunan
Kelapa Sawit
